



Pengaruh Persepsi Guru dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru di UPT Pendidikan Kec. Arjasa

Nuning Nurna Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latief, Sidoarjo, Indonesia

Email: nuning@fosen.umaha.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nuning@fosen.umaha.ac.id

Submitted: 10/02/2022; Accepted: 25/02/2022; Published: 25/02/2022

Abstrak–Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. untuk mengetahui pengaruh Motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. untuk mengetahui pengaruh Persepsi guru tentang supervise kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. Untuk mengambil sampel yang telah ditetapkan dari populasi dipergunakan teknik sampling, dimana dalam hal ini akan diterapkan berdasarkan proporsitas sebesar 50% dari populasi, yakni $50/100 \times 106 = 53$ orang guru dengan teknik proporsional sampling berdasarkan jumlah bidang studi yang ada di lembaga yang bersangkutan dengan Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen terbentuk angket (kuesioner) dan observasi Guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap supervise kepala sekolah akan mengajar dengan baik, karena supervise itu berarti pembinaan kepada guru ke arah perbaikan dalam mengajar. Begitu sebaliknya jika saran dari supervisor diabaikan oleh guru maka bisa berdampak pada kegiatan mengajarnya yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan dorongan/motivasi oleh kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru. pengaruh persepsi guru tentang supervise kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menciptakan semangat dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang berhasil harus memiliki kemampuan untuk mendorong timbulnya kemauan yang kuat dan percaya diri pada guru dan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan

Kata Kunci: Persepsi Guru; Supervisi Kepala Sekolah; Motivasi Guru; Kinerja Guru

Abstract–This study was to determine the effect of teachers' perceptions of principal supervision on teacher performance at UPT Pendidikan Kec. Arjasa who implements the Semester Credit System in Sumenep Regency. to determine the effect of teacher motivation on teacher performance at UPT Pendidikan Kec. Arjasa who implements the Semester Credit System in Sumenep Regency. to determine the effect of teachers' perceptions of principal supervision and teacher motivation simultaneously on teacher performance at UPT Pendidikan Kec. Arjasa who implements the Semester Credit System in Sumenep Regency. To take a predetermined sample from the population, a sampling technique is used, which in this case will be applied based on a percentage of 50% of the population, namely $50/100 \times 106 = 53$ teachers with proportional sampling technique based on the number of fields of study in the institution concerned. with the data collection method used in this study is the instrument formed a questionnaire (questionnaire) and observation Teachers who have a good perception of the principal's supervision will teach well, because supervision means coaching teachers towards improvements in teaching. On the other hand, if the advice from the supervisor is ignored by the teacher, it can have an impact on teaching activities that are not good. This is related to the encouragement/motivation by the principal to improve teacher performance. the influence of teachers' perceptions of principal supervision and teacher motivation on teacher performance at UPT Pendidikan Kec. Arjasa who implements the Semester Credit System in Sumenep Regency. The principal plays a very important role in creating the spirit and motivation of teachers in carrying out their duties. Successful principals must have the ability to encourage the emergence of a strong will and confidence in teachers and staff in carrying out their respective duties for the progress of the school in achieving its goals.

Keywords: Teacher's Perception; Principal Supervision; Teacher Motivation; Teacher Performance

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk maksud atas dibutuhkan guru-guru yang profesional, yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan pengembangan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. dengan melaksanakan supervisi kepala sekolah dengan baik agar mampu mendorong timbulnya motivasi guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal

Saat ini menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor dan motivator. Masalah-masalah yang berkaitan dengan guru berkisar pada persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen



guru, dan kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervise yang diberikan oleh kepala sekolah dan motivasi guru. Supervise dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang oleh kepala sekolah. Supervise kepala sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Pidarta (1999) bahwa supervise merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar sehingga siswa belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap supervise kepala sekolah akan mengajar dengan baik, karena supervise itu berarti pembinaan kepada guru ke arah perbaikan dalam mengajar. Begitu sebaliknya jika saran dari supervisor diabaikan oleh guru maka bisa berdampak pada kegaitan mengajarnya yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan dorongan/motivasi oleh kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru.

Motivasi merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik/mengajar atau jika dia mengajar karena terpaksa saja. Keberhasilan guru dalam mengajar karena dorongan ini sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru yang diminatinya karena sesuai dengan kebutuhannya, jika orang lain tidak minat menjadi guru, hal itu disebabkan karena kebutuhan tidak sesuai dengan kepentingannya sendiri.

Terkait dengan itu maka tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja dan profesionalisme para bawahan yang dipimpinnya dengan senantiasa memberikan bimbingan dan membangkitkan motivasi para bawahannya dengan menjalankan fungsinya sebagai supervisor dan motivator.

Gambaran yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor dan motivator. Masalah-masalah yang berkaitan dengan guru berkisar pada persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru, dan kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga yang profesional dan berkinerja tinggi maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Dengan demikian pekerjaan guru bukan semata-mata pekerjaan pengabdian namun guru adalah pekerja profesional seperti pekerjaan yang lain misalnya akuntan, pengacara, pengusaha dan dokter dan sebagainya. Memandang guru sebagai tenaga kerja profesional maka usaha-usaha untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya dengan lebih baik.

Sesuai dengan konsep yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang diajukan dalam pelaksanaan penelitian ini diklasifikasi sebagai berikut : Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep?. Apakah ada pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep?. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang supervise kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi guru tentang supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. untuk mengetahui pengaruh Motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. untuk mengetahui pengaruh Persepsi guru tentang supervise kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan sampel

2.1.1 Populasi

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang sedang melaksanakan uji coba sistem SKS (Satuan Kredit Semester) di Kabupaten Sumenep yaitu UPT. Pendidikan Kec. Arjasa. Adapun jumlah guru yang menjadi populasi adalah sebanyak 106 orang . rincian jumlah guru tersebut



diperoleh berdasarkan data pada masing-masing sekolah.

2.1.2 Sampel

Untuk mengambil sampel yang telah ditetapkan dari populasi dipergunakan teknik sampling, dimana dalam hal ini akan diterapkan berdasarkan prosentase sebesar 50% dari populasi, yakni $50/100 \times 106 = 53$ orang guru dengan teknik proposional sampling berdasarkan jumlah bidang studi yang ada di lembaga yang bersangkutan. Untuk mendapatkan sample dari jumlah yang telah ditetapkan, teknik sampling yang akan digunakan adalah *systematic random sampling* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengurutkan nama-nama guru yang berasal dari kedua sekolah dengan mata pelajaran yang diajarkan.

b. Menentukan *range* antar sampel dengan rumus $R = \frac{P}{s}$, dimana

R = range

P = populasi

S = sampel

$$R = \frac{P}{s} \quad R = \frac{106}{53} \quad R = 2$$

c. Menentukan sampel yang pertama dengan cara random.

d. Menentukan sampel-sampel guru berikutnya berdasarkan nomor urut.

2.1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen terbentuk angket (kuesioner) dan observasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menganalisis pengaruh antara skor setiap butir pertanyaan dengan total skor butir, menggunakan rumus korelasi product moment pearson, sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Ridwan, 2005}) \quad (1)$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

N = banyak data

X = skor butir

Y = total skor

Analisis Data Penelitian. Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a_0 + bX \quad (2)$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat

a_0 = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Sedangkan persamaan regresi ganda dengan dua variabel bebas adalah :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (3)$$

Keterangan :

Y = Kinerja guru

a_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Keterampilan manajer

X_2 = Iklim organisasi.

2.1.4 Persepsi Guru tentang Supervisi kepala Sekolah

Persepsi guru dalam hal ini adalah tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan atau bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervise kepala sekolah merupakan salah satu tugas kepalam sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru.

Kemudian secara etimologis perkataan supervise berasal dari bahasa Inggris supervision yang terdiri dari dua perkataan super dan vision. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti penglihatan atau pandangan. Sehingga, menurut Gunawan (2003) supervisi didefinisikan melihat atau meninjau dari atas, atau meilik dan menilai dari atas yang



dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.

Dari beberapa pengertian supervise para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa supervise sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan dan dilaksanakan terus menerus untuk membantu para guru baik secara individual dan kelompok dalam memperbaiki pengajaran secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.5 Motivasi Guru

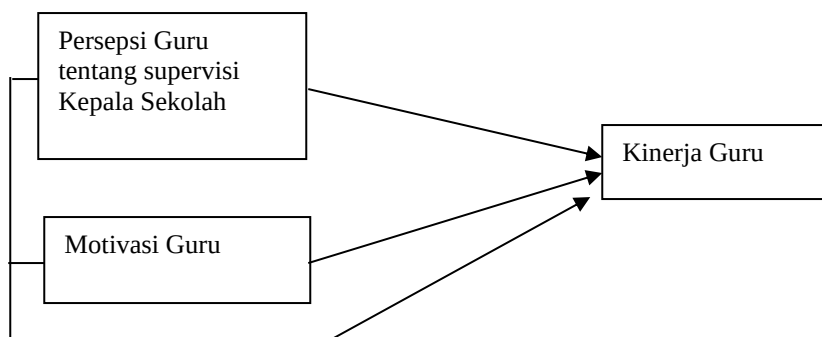
Motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani. Motif inilah yang mendorong seseorang melakukan kegiatan yang disebut juga dengan motivasi. Berbicara tentang motivasi tidak terlepas dari kata motif. Secara morfologis, Kamus Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Melalui pengamatan aktivitas seseorang dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi. Dapat dikatakan juga bahwa unsur dari motivasi adalah kebutuhan (need). Motivasi berarti memberikan motif dan inspirasi kerja kepada orang lain untuk bekerja lebih giat dan lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu.

2.1.6 Kinerja Guru

Definisi kinerja guru dapat diuraikan dari beberapa definisi berikut ini. Lembaga administrasi Negara dalam Mulyasa (2004) menyebutkan kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau unjuk kerja. Sejalan dengan itu Smith dalam Mulyasa (2004) menyatakan bahwa kinerja adalah “...output drive from process, human or otherwise”, jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Jika semua teori tentang kinerja dikaji, maka di dalamnya melibatkan dua komponen utama yakni “ability” dan “motivation”. Perkalian antara ability dan motivation menjadi sangat populer, sehingga banyak sekali dikutip oleh para ahli dalam membicarakan kinerja. Misalnya Mitchell (dalam Mulyasa, 2004) mengadakan pengukuran terhadap kinerja berdasarkan suatu formula: $\text{performance} = \text{Ability} \times \text{Motivation}$.

Formula terakhir menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan ability, orang yang tinggi ability-nya tetapi rendah motivasinya, akan menghasilkan kinerja yang rendah, demikian halnya dengan orang yang bermotivasi tinggi tetapi ability-nya rendah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.1.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikiran di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep.
2. Ada pengaruh antara motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep.
3. Ada pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan dengan kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov Smirnov* sebagaimana pada tabel: 45., diketahui nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* variabel $Y = 0,420 > 0,05$, *asym. Sig. (2-tailed)* $X_1 = 0,273 > 0,05$, dan *asym. Sig. (2-tailed)* $X_2 = 0,322 > 0,05$,



maka dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian pada ketiga variabel yang dianalisis telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil uji Normalitas variabel X_1, X_2 , dan Y

Variabel	Kolmov-smirnov Z	Alpha	Ketr.
Persepsi Guru tentang Supervisi kepala sekolah (X_1)	0,998	0,273>0,05	Normal
Motivasi Guru (X_2)	0,955	0,322>0,05	Normal
Kinerja Guru (Y)	1,163	0,448>0,05	Normal

Tabel 2. Nilai Konstansta dan efisien arah Y atas X_1 dan X_2

Model	Coefficients			T	Sig.	correlations		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Zero-orde	Partial	Part
	B	Std.Error	Beta					
(constan persepsi guru	38.228	12.761		2.891	,013			
Motivasi	,245	,156	,178	,949	,002	,582	,184	,120
Guru	,541	,185	,531	2.872	,004	,649	,397	,313

Dependent Variabel: Kinerja guru

Tabel 3. hasil uji Signifikasi (Anova) Kinerja Guru (Y) terhadap X_1 dan X_2

ANOVA ^b					
model	sum of squares	Df	mean square	F	Sig.
regresion	963.224	2	456.523	19.739	,000 ^a
residual	1371.248	50	25.843		
total	2334.472	52			

Predictor: (Constans), Motivasi Guru

Dependent variabel: Kinerja Guru

Tabel 4. hasil Koefisien korelasi antara X_1, X_2 terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change
1	,723 ^a	,523	,381	5.73900	,417	19.739	2	50	,000

Predictors: (Constans), motivasi kinerja Guru.

3.2 Pembahasan

Pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan SKS di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=49,370+0,792 X_1$. Hal ini berarti bahwa perubahan pada suatu satuan variabel X_1 (Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala sekolah) akan diikuti perubahan pada Y (Kinerja Guru) sebesar 0,792 dengan konstanta 49,370 pada arah yang sama.

Bahwa supervisi merupakan suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar sehingga siswa belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang sangat meningkat. Ditambah lagi dengan pendapat Sahertian (2000) yang menyatakan bahwa kata kunci dari supervisi ialah *memberkan layanan dan bantuan* kepada guru-guru untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Apabila situasi belajar mengajar sudah baik dan siswa belajar secara efektif maka prestasi belajar siswa akan menjadi baik. Secara otomatis, proses pembimbingan guru dan pemberian layanan dan bantuan telah berhasil sehingga kinerja guru menjadi baik.

1. Pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan SKS di kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=42,654+0,621 X_2$. Hal ini berarti bahwa perubahan pada satu satuan variabel X_2 (motivasi guru) akan diikuti oleh perubahan pada Y (kinerja guru) sebesar 0,621 dengan konstanta 42,654 pada arah yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan ada pengaruh motivasi guru yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini semakin memperkuat teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain; Sardiman (2001) yang mengatakan bahwa



motivasi selalu menjadi perhatian utama para manager, karena motivasi berpengaruh erat dengan kinerja dan keberhasilan seseorang maupun organisasi dalam mencapai tujuan. Chung dan Megginson (dalam Gomes, 2000) menyatakan bahwa motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan motivasi berkaitan erat dengan kepuasan dan kinerja pekerjaan.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menciptakan semangat dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang berhasil harus memiliki kemampuan untuk mendorong timbulnya kemauan yang kuat dan percaya diri pada guru dan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan.

2. Pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan yang menerapkan SKS di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 36,288 + 0,245 X_1 + 0,541 X_2$. Hal ini berarti bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. Hal ini memperjelas teori-teori dari beberapa pakar Menurut Hoy (2001), menjelaskan bahwa unjuk kerja (kinerja) adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan fungsi dan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya dalam suatu organisasi yang mencerminkan prestasi kerjanya sebagai ungkapan pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan motivasinya.

Dengan demikian suatu kondisi yang memungkinkan terciptanya suatu kinerja guru yang efektif di sekolah sangat diperlukan. Kondisi yang diperlukan itu harus menjadi perhatian pemimpin di sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengaplikasikan semua kemampuan dan kewenangannya, salah satu di antaranya adalah dengan melaksanakan supervisi kepala sekolah dengan baik agar mampu mendorong timbulnya motivasi guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

3.3 Implikasi Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut

Implikasi Teoritis

1. untuk dapat meningkatkan kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan sistem Kredit semester di Kabupaten Sumenep dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas supervisi kepala sekolah dan meningkatkan motivasi guru Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas supervisi kepala sekolah yaitu melalui pelatihan, penataran, workshop dan lain-lain. Dan Mengharuskan kepala sekolah membuat program supervisi yang dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal. Hal ini agar tercapai konsistensi, sehingga supervisi di suatu tanpa terjadwal dan tidak kontinyu hanya mengesankan seolah-olah hal itu hanya main-main atau hanya sekedar formalitas saja.
2. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam memecahkan masalah. Bersama-sama guru menentukan apa saja yang disupervisi, kapan waktunya dan bagaimana cara pelaksanaannya, sehingga guru akan merasa dihargai. Dan juga Kepala sekolah dalam memberikan supervisi menggunakan pendekatan kekeluargaan. Dengan suasana yang akrab dan kekeluargaan membuat guru akan merasa tidak seperti diawasi tetapi semata-mata untuk saling mengingatkan, saling memberi masukan dan saling menasehati.

Implikasi Praktis

Kepala sekolah mendorong guru untuk meningkatkan karirnya. seperti melanjutkan pendidikan lebih tinggi, kesempatan untuk ikut tes seleksi calon kepala sekolah adalah cara-cara yang baik untuk memotivasi guru. Dengan memberi kesempatan guru untuk berkembang maka membuat guru akan semakin termotivasi untuk bekerja. Guru merasa dirinya dihargai, dengan demikian kebutuhan akan penghargaan oleh orang lain terpenuhi. Adanya penghargaan ini merupakan pemicu guru untuk termotivasi dalam bekerja. Membuat suasana kekeluargaan di sekolah, suasana yang harmonis, penuh kekeluargaan dan saling tersenyum diantara para warga sekolah merupakan pemicu motivasi guru. Guru akan betah di sekolah dan senang bekerja, karena di sekolah akan bertemu dengan rekan-rekan yang ramah dan menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep. Dengan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,768, dan sumbangan efektif sebesar 58,90%. bahwa r_{x1y} adalah sig. 0.000 < 0.05. hal ini berarti X_1 linier terhadap Y atau dengan kata lain bahwa variabel X_1 dalam penelitian ini layak sebagai prediktor Y . Selanjutnya hasil uji linearitas X_2 terhadap Y pada tabel : 4.8. diketahui bahwa nilai r_{x2y} adalah sig. 0.000 < 0.05. Terdapat pengaruh positif motivasi guru terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di kabupaten Sumenep. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 42,654 + 0,621 X_2$ dengan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,658, dan sumbangan efektif sebesar 43,20%. diperoleh harga X_2 sebesar 0,621 dengan konstanta 42,654. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh harga F sebesar 35,426 (sig.0,000).



Dengan demikian persamaan regresi $Y = 42,654 + 0,621X_2$ adalah signifikan. Sementara hasil analisa korelasi antara X_2 dan Y diperoleh koefisien korelasi (r_{y-2}) sebesar 0,432. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi (X_2) secara simultan terhadap kinerja guru (Y) apad SMA yang menerapkan Sistem kredit Semester di kabupaten Sumenep. Pengaruh kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,228 + 0,245 X_1 + 0,541 X_2$ dengan koefisien korelasi keduanya ($R_{y1,2}$) sebesar 0,723, dan sumbangan efektif sebesar 52,30%. diperoleh harga X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 0,245 dan 0,541 dengan konstanta 36,288. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh harga F sebesar 17,867 (Sig.0,000). Dengan demikian persamaan regresi $Y = 36,288 + 0,245X_1 + 0,541X_2$ adalah signifikan. Sementara koefisien korelasi (r_{y-12}) sebesar 0,523. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi guru tentang supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT Pendidikan Kec. Arjasa yang menerapkan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sumenep.

REFERENCES

- Endarmoko Eko, 2007, Tesaurus Bahasa Indonesia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fajar, A. Malik, 1998, Visi Pembaharuan Pendidikan Islam, LP3NI, Jakarta.
- French John R.P, 1960, The Bases of Social Power in Group Dynamics, Evanston: M.I.T Press.
- Guntur, Waseso Mulyadi dan Sanapiah Faisal, 1982, Metodologi penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Hasanah, Siti Nurhidayati, 2007, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, PPS. STAIN Tulungagung.
- Mulyasa, 2005, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK, PT. Rosdakarya Bandung.
- Purwanto, M. Ngalim, 2003, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Porter, Michael E., 2005, Implementasi Manajemen Strategik, Amara Books, Yogyakarta.
- Rivai Veithzal, 2004, kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Yatim, 2007, metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif dan Kuantitatif. Unesa University Press, Surabaya.
- Sagala, Syaiful, 2007, Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Alfabeta, Bandung.
- Siagian, Sondang P., 1994, Manajemen Strategik, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Spradley, J.P, 1997. The Ethnographic Interview, Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Sulistiyorini, Vol. 28 No.2, Manajemen Madrasah dalam Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam.
- Sumanto, Wasty, Kepemimpinan dalam Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sumidjo, Wahjo, 2003, Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutisna, Oteng, 1982, Administrasi Pendidikan : Dsar Teoriti Untuk Praktek Profesion, Angkasa, Bandung.
- Undang-undang RI No.14 tahun 2005, 2006, Tentang Guru dan dosen, Novindo Pustaka Mandiri, Jakarta.
- Usman, Husaini, 2006, Manajemen; teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta.